



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA**
Sub Bagian Humas dan TU Kepala Perwakilan

Tribun Manado (Hal. 15)

Jum'at, 14 Februari 2020

OD-SK Kucur Hibah Rp 6 Miliar

► Untuk Organisasi Keagamaan di Sulut

MANADO, TRIBUN - Pemerintah Gubernur Olly Dondokambey dan Wakil Gubernur Steven Kandouw (OD-SK) mengucurkan bantuan hibah bagi organisasi keagamaan di Sulut.

Total Rp 6 miliar lebih dikucurkan bersumber dari APBD Provinsi Sulut tahun anggaran 2020.

Selain organisasi keagamaan, ada pula bantuan hibah untuk Organisasi Sosial Karang Taruna.

Bantuan dikucurkan itu berkisar ratusan hingga miliaran rupiah ke sejumlah organisasi keagamaan.

Penyerahan bantuan itu disampaikan simbolis saat perayaan 4 tahun kepemimpinan OD-SK di Graha Gubernur Bumi Beringin, Rabu (12/2/2020) malam.

"Kita kasih bantuan, gubernur dan Wakil gubernur selalu mendapat doa dari pemuka agama, kalau ekonomi bagus kan ha-

rus dibagikan rezeki," kata dia.

Adapun bantuan yang dikucurkan yakni untuk Majelis Ulama Indonesia (MUI) Rp 500 juta, Walubi Rp 200 juta, Keuskupan Manado Rp 1 miliar, Muhamadiyah Rp 500 juta.

Majelis Tinggi Konghucu Rp 100 juta, GMIST Rp 500 juta, Nahdatul Ulama Rp 500 juta.

GMPU Rp 500 juta, Karang Taruna Rp 1 miliar, KGPM Rp 500 juta dan GMIBM Rp 500 juta.

Sebelumnya juga Pemerintah mengucur bantuan untuk ratusan Rumah Ibadah di Sulut.

Gubernur Olly berpesan agar dana ini dimanfaatkan sesuai peruntukan. Ia mengatakan, punya pengalaman tidak menyenangkan soal dana hibah ketika masih jadi Anggota DPR RI.

DPR menganggarkan dana ratusan miliar sana hibah

"Program rumah ibadah atas aspirasi masya-

rakat ternyata di survey ada masalah," kata dia.

Salah satu masalah dana diterima tidak penuh, karena dipotong. Belakangan jadi temuan BPK. Akhirnya distop program ini malah diusut KPK Gubernur mengatakan, hal ini sangat disayangkan, program bagus disalahgunakan.

Dana hibah ini sudah ditata, bagi penerima harus mengajukan proposal setahun sebelumnya baru dianggarkan. Jika diterima maka akan cairkan dananya.

"Jangan tiba saat, tiba akal," kata dia.

Saat ini mekanisme pencairan non tunai, dana ditransfer langsung ke rekening. Gubernur mengingatkan, tidak ada lagi yang potong-potong dananya

"Kalau sudah ditransfer, lalu ada yang datang minta, sampaikan ke Gubernur. Jadi kalau tandatangan Rp 20 juta dapatnya Rp 20 juta," sebutnya lagi. (rvo)